

**PENYESUAIAN PERCERAIAN PADA WANITA DEWASA MADYA  
SUKU MINANG DAN SUKU KARO YANG TIDAK BEKERJA**

**Skripsi**

**Guna Memenuhi Persyaratan**

**Ujian Sarjana Psikologi**

**Oleh:**

**RIZKA PERMATA SARI**

**021301052**



**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**MARET**

**2008**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji dan syukur yang tiada habisnya saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan karunia dan kasih sayang-Nya saya berhasil menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat beriring salam tak lupa saya haturkan kepada baginda nabi Muhammad SAW, semoga kita termasuk kedalam orang-orang yang mendapat syafaat di hari akhir. Amin.

Rasa terima kasih yang tiada habisnya saya haturkan kepada papa saya tercinta, dr. H. Sudibyo Soetomo, Sp. A dan mama saya tersayang dr. Hj. Zulaimah. Cinta dan kasih sayang yang papa dan mama berikan selama ini adalah anugrah terindah dari Allah dalam hidup saya. Karena cinta, kasih sayang, dan dukungan yang tak pernah putus dari papa dan mama lah yang membuat saya berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan penuh keyakinan dan ketabahan. Terimakasih sekali lagi untuk papa yang dengan segala upayanya selalu berusaha menghantarkan saya menuju masa depan yang terbaik bagi saya. Terima kasih juga kepada mama atas kesabaran dan ketulusannya yang menjadi penyejuk dalam hidup saya. Terimakasih papa, terimakasih mama, pengorbanan yang kalian berikan takkan pernah dapat tergantikan dan terbalaskan. Semoga kasih sayang yang tulus itu akan menjadi amal ibadah papa dan mama, dan semoga Allah menggantikannya dengan pahala. Amin.

Skripsi ini dapat saya selesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Saya pada kesempatan ini ingin menyampaikan terima kasih saya kepada:

1. dr. Cahiril Yoel, Sp. A (k)
2. Ibu Irna Minauli
3. Penguji..

4. Staf-staf Fakultas Psikologi USU: Pak Is, Pak As, terimakasih atas bantuan administrasi yang berhubungan dengan surat-surat yang saya butuhkan dan langsung bapak berikan kepada saya. Juga terimakasih atas nasehat-nasehat yang bapak berikan kepada saya.
5. Buat Pipil sahabatku, yang telah kunobatkan menjadi saudaraku, terima kasih atas kesetiaan dan kesabaran pipil selama ini. Jangan pernah lupakan perjuangan kuliah kita selama ini. Keceriaan, kepolosan, dan kelucuan pipil tak mungkin Ice temukan pada orang lain. Tidak banyak yang bisa Ice berikan kepada Pipil sebagai balasan kebaikan Pipil selama ini, hanya persahabatan yang diwarnai ketulusan hatiku yang akan Ice berikan kepada Pipil. *We are friends forever.*
6. Buat teman-teman seangkatanku yang selalu menghibur dan menyemangatiku untuk segera menyelesaikan skripsiku. Aan, Ola, Widy, Rusdah, Kiki, Uci, Farida, Milia, Melphi, Intan, Iteh, Ratih, Sakinah, Aisyah, Tiwi, Vivi, Matheus, Minda (sepupuku), sukses ya dalam mencari dan menempuh karir. Buat Epa, Tetty, Ami, Mintana, Ade, semoga sukses dan bahagia dalam rumah tangganya. Buat Wawa, Yusni dan Novri yang menemani hari-hariku mengerjakan skripsi di kampus tercinta, thank's a lot ya guys!
7. Buat sahabatku sejak SMU Cici dan Anggi. Makasih ya Gi dan Ci yang hingga sekarang masih tetap setia menemani, menyemangati, dan menyayangi diriku ini. Persahabatan kita tak kan pernah luntur dihapus waktu. Walaupun kita berjauhan tetapi "Waktu dan jarak tidak berarti. Kedekatan dan persahabatan adalah urusan hati".
8. Buat Almarhum Papi dan Almarhumah Wak Non ku tersayang yang telah berada di sisi Allah SWT. Terimakasih atas semua motivasi dan nasehat-

nasehat yang dulu Papi berikan ke Ice dan kmb, kami selamanya akan tetap menjadi 'anak Papi'. Dan, untuk wak Non ku tersayang, keceriaan di Perbaungan menghilang seiring dengan kepergian Uwak tapi kebaikan dan ketulusan hati Uwak akan tetap melekat di hati kami selamanya. Semoga kebaikan Papi dan Wak Non menjadi pahala di sisi Allah SWT. *We miss you Papi, we miss you Wak Non.*

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAKSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
E. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Pernikahan.....	17
B. Perceraian.....	34
C. Wanita bercerai.....	47
D. Dewasa Dini.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	76
A. Pendekatan Kualitatif.....	76
B. Teknik Pengambilan Data.....	78
C. Responden Penelitian.....	81
1. Karakteristik Responden.....	81
2. Jumlah Responden.....	84
3. Prosedur Pengambilan Responden.....	84
4. Lokasi Penelitian.....	85

E. Alat Bantu Pengumpulan Data.....	85
1. Pedoman wawancara.....	85
2. Alat Perekam.....	86
F. Prosedur Penelitian.....	86
1. Tahap Persiapan Penelitian.....	86
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	86
3. Tahap Pencatatan Data.....	87
G. Prosedur Analisis Data.....	87
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN INTERPRETASI.....</b>	<b>88</b>
A. Subjek 1.....	88
A.1 Deskripsi Data.....	88
A.2 Analisis Data.....	91
B. Subjek 2.....	104
B.1 Deskripsi Data.....	104
B.2 Analisis Data.....	115
C. Subjek 3.....	124
C.1 Deskripsi Data.....	124
C.2 Analisis Data.....	130
D. Subjek 4.....	142
D.1 Deskripsi Data.....	142
D.2 Analisis Data.....	148
E. Pembahasan.....	155
E.1 Subjek 1.....	155
E.2 Subjek 2.....	170
E.3 Subjek 3.....	186

E.4 Subjek 4.....	215
<b>BAB V DISKUSI, KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>230</b>
V.A. Diskusi.....	230
V.B. Kesimpulan.....	238
V.C. Saran.....	241
1. Saran Praktis.....	241
2. Saran Penelitian Selanjutnya.....	242
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>185</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN A

Pedoman Wawancara

LAMPIRAN B

Verbatim



## ABSTRAK

Fakultas Psikologi  
Universitas Sumatera Utara  
Maret 2008

Rizka : 021301052

Penyesuaian Perceraian pada Wanita Suku Minang dan Suku Karo yang tidak Bekerja  
vii + 183 halaman + 3 tabel + 3 bagan + lampiran  
Daftar Bacaan 27 (1984-2005)

Dari waktu ke waktu, kasus perceraian tampaknya terus meningkat. Maraknya tayangan *infotainment* di televisi yang menyiarkan parade artis dan *public figure* yang mengakhiri perkawinan mereka melalui meja pengadilan, seakan mengesahkan bahwa perceraian merupakan *trend*. Kesakralan dan makna perkawinan tidak lagi berarti. Pasangan yang akan bercerai sibuk mencari pembenaran akan keputusan mereka untuk berpisah. Mereka tidak lagi mempertimbangkan bahwa ada yang akan sangat menderita akan keputusan tersebut, yaitu anak-anak ([http:// kompas.com/kesehatan](http://kompas.com/kesehatan)).

Menurut Hurlock (1993) ada berbagai kondisi yang mempengaruhi stabilitas perkawinan yang dapat dan sering mengakibatkan perceraian. Tidak ada satu kondisi pun yang lebih penting yang artinya masing-masing alasan mempunyai akibat dan kedudukan yang sama untuk memungkinkan terjadinya pisah ranjang, salah satu anggota keluarga meninggalkan keluarga, atau akibat yang paling parah yaitu perceraian. Bagi mereka yang menikah karena wanita sudah hamil jauh lebih memungkinkan untuk terjadinya perceraian. Bagi orang-orang tertentu yang tidak pandai dalam menyesuaikan diri nampaknya lebih mudah terjadi perceraian. Banyak juga orang dewasa yang tidak pandai dalam menyesuaikan diri menganggap bahwa pernikahan merupakan jalan untuk memecahkan masalah emosionalnya. Tetapi hal seperti itu sangat jarang terjadi karena proses penyesuaian diri mereka terhadap tanggung jawab baru dalam keluarga semakin buruk, dan di samping itu mereka juga menimbulkan suasana rumah menjadi tidak sehat sehingga perceraian merupakan satu-satunya jalan untuk mengatasi masalah tersebut.

Perceraian tak hanya meninggalkan masalah perwalian anak dan pembagian harta benda, namun juga mengakibatkan korban perasaan dan kelelahan fisik bagi seluruh anggota keluarga. Tak ada satupun yang diuntungkan dengan perceraian. Perceraian menimbulkan efek dan akibat yang harus ditanggung seumur hidup (<http://cybermedic.co.id/kompas/perceraian>).

Bursik (1991) mengatakan mereka yang melakukan perceraian, merupakan suatu hal yang kompleks dan melibatkan emosi. Glaser dkk (1998) mengatakan bahwa mereka yang bercerai memiliki tingkat kemungkinan yang lebih tinggi mengalami gangguan psikiatris, masuk rumah sakit jiwa, depresi klinis, alkoholisme, dan masalah psikosomatis seperti gangguan tidur daripada orang dewasa yang menikah (dalam Santrock, 1995).

Menurut American Psychiatric Association (1995), *Sleep Disorder* atau gangguan tidur terbagi atas empat bentuk utama yang terdiri dari empat bagian yaitu yang pertama *Primary Sleep Disorder*, yang terbagi lagi menjadi dua bagian yaitu *Dyssomnias* dan *Parasomnias*, yang kedua *Sleep Disorder Related to Another Mental*

*Disorder*, yang ketiga *Sleep Disorder Due to a General Medical Condition*, dan yang terakhir adalah *Substance-Induced Sleep Disorder*.

Masalah psikosomatis lain bisa juga menyebabkan gangguan pada pola makan yaitu *Eating Disorder* dikarakteristikan dengan adanya gangguan dalam perilaku makan. Ada dua diagnosa khusus mengenai *eating disorder* ini yaitu *Bulimia Nervosa* dan *Anorexia Nervosa* (dalam American Psychiatric Association).

Efek perceraian khususnya sangat berpengaruh pada anak-anak dari keluarga. Pada umumnya anak yang orangtuanya bercerai atau menikah lagi merasa malu karena mereka merasa berbeda. Hal ini sangat merusak konsep pribadi anak, kecuali apabila mereka tinggal dalam lingkungan di mana sebagian besar dari teman bermainnya juga berasal dari keluarga yang telah bercerai atau menikah lagi.

Banyak pria maupun wanita yang merasa beruntung dengan adanya perceraian, dengan pengertian bahwa perceraian tersebut memberi kesempatan mereka untuk membangun hidup baru yang lebih baik dari yang mereka inginkan. Namun kenyataannya mereka menghadapi masalah yang jauh lebih berat dibanding keuntungan yang diperoleh dari perceraian. Lebih lanjut mereka menjelaskan bahwa pasangan bercerai pada umumnya berharap tekanan dan konflik batin berkurang, dapat menikmati kebebasan lebih besar dan akan menemukan kebahagiaan diri sendiri. Dengan bermodal kebahagiaan yang pernah diperoleh sebelumnya, beberapa dari mereka siap untuk menghadapi trauma dan stres yang diakibatkan oleh perceraian tersebut.

Studi tentang akibat perceraian terhadap anggota keluarga menunjukkan bahwa akibat tersebut sangat besar, terutama selama tahun pertama setelah perceraian, kemudian secara bertahap terjadi penyesuaian terhadap berbagai masalah yang mengganggu anggota keluarga terutama suami dan isteri secara bertahap bisa menyesuaikan diri (Hurlock, 1993).

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan melihat bagaimana penyesuaian perceraian pada wanita dewasa madya Suku Minang dan Suku Karo yang tidak bekerja. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara dan observasi non partisipan yang dilakukan selama wawancara. Subjek penelitian berjumlah empat orang wanita, dengan kriteria bercerai pernah bercerai minimal satu kali.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa keempat subjek mengalami masalah secara umum di dalam perceraian, tetapi tidak semua subjek mengalami gejala klinis. Selain itu penelitian juga menunjukkan bahwa pada akhirnya subjek mampu mengatasi sebagian masalahnya akibat perceraian.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka perlu untuk menambah jumlah subjek penelitian serta memperbanyak tinjauan pustaka, mengadakan wawancara dan observasi di luar kegiatan wawancara yang dilakukan dan menggunakan alat bantu lain seperti hetero anamnesa, yaitu mengumpulkan informasi tambahan dari pihak-pihak yang terkait seperti keluarga, teman serta dokumentasi pribadi. Perlunya pemahaman pribadi pada individu mengenai kegagalan, dukungan keluarga sebagai orang terdekat individu dan dukungan masyarakat sebagai orang lain di luar keluarga.